

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA *COFFEE SHOP* DI PEKANBARU

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh :

**SEPTYAN DWI CAHYO**  
**165310526**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SEPTYAN DWI CAHYO  
NPM : 165310526  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA COFFEE SHOP DI PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Desember 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Coffee Shop Di Pekanbaru”

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana di Universitas Islam Riau dan perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sebagai penulis yang di arahkan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji saya.
3. Dalam skripsi yang saya buat ini tidak terdapat karya atau pendapatan dari penulis lain, tanpa memberi pengakuan pada penulis asli yang disebut dalam referensi dan tertera dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan pada pernyataan ini, maka saya akan menerima sanksi akademik, dan sanksi sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi,

Pekanbaru, 08 Desember 2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

(Septyan Dwi Cahyo)

## ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Pekanbaru pada usaha *coffee shop*. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha *coffee shop* telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam melaksanakan *coffee shop* tersebut. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh usaha *coffee shop* di Pekanbaru. apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner kepada pemilik *coffee shop* di Pekanbaru dan data sekunder yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan yaitu buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha *coffee shop* di Pekanbaru. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur untuk melengkapi data sekunder dan dokumentasi melalui pengambilan dokumen-dokumen berupa buku harian. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *coffee shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci:** Penerapan Akuntansi, Metode Deskriptif, Konsep Dasar Akuntansi

## **ABSTRACT**

*This accounting application research was carried out in Pekanbaru in a coffee shop business. The problem in this study is whether the application of accounting used by the coffee shop business is in accordance with the basic concepts of accounting in implementing the coffee shop. The purpose of this research is to determine the extent to which the suitability of accounting application by coffee shop businesses in Pekanbaru. whether it is in accordance with the basic concepts of accounting.*

*In the research data collected is primary data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires to coffee shop owners in Pekanbaru and secondary data obtained from respondents, namely financial report data, namely daily recording books (cash books) from coffee shop business owners in Pekanbaru. And the method used in this research is structured interviews to complete secondary data and documentation through retrieval of documents in the form of a diary. While the data analysis used is descriptive method.*

*Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the application of accounting in the coffee shop business in Pekanbaru is not in accordance with the basic concepts of accounting.*

**Keywords:** *Accounting Application, Descriptive Metode, Basic Accounting Concepts*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), diperlukannya suatu karya tulis dalam bentuk skripsi. Dalam kesempatan ini, penulis memilih judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Coffee Shop* di Pekanbaru”**. Adapun skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian *oral comprehensive* guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM. CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., Ak., CA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Islam Riau yang telah memberikan dorongan semangat serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dan Teman-teman coffee shop di Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus untuk Papa, Mama yang selalu memberikan pengorbanan yang tulus. Serta untuk kaka saya Rahmadhani Syaputri S.Pd, Abang saya Muhammad Iqbal S.ikom, adek saya Aditya Oktri dan Andika Rahmadhan yang selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk partner terbaik saya Wima Puspita S.Si yang selalu memberikan bantuan, masukan, semangat, pikiran serta dukungan selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai,

10. Serta sahabat saya yaitu Bayu Baskoro, Rifael.S.P, Richard Tulus, A.Md ,  
Iril Falah, Yogi Chandra, Shara Diva, S.E, Reza Fahlevi S.E, Andika  
Setiawan S.E, Aliffan Yudi Pratama, keluarga Klinik Familya, teman-teman  
Angkringan Asep dan teman angkatan prodi Akuntansi S1 yang telah  
mendukung selama perkuliahan dan penelitian ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu  
apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan,  
maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka  
dalam menerima kritikan dan saran yang membangun.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
1.1	Latar Belakang Masalah ..... 1
1.2	Rumusan Masalah ..... 6
1.3	Tujuan Penelitian ..... 7
1.4	Manfaat penelitian ..... 7
1.5	Sistematika Penulisan ..... 7
<b>BAB II</b>	<b>TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>
2.1	Telaah Pustaka ..... 9
2.1.1	Pengertian dan Fungsi Akuntansi ..... 9
2.1.2	Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ..... 10
2.1.3	Konsep Dasar Akuntansi ..... 12
2.1.4	Siklus Akuntansi ..... 16
2.1.5	Peran Akuntansi bagi UKM ..... 18
2.1.6	Tujuan Laporan Keuangan ..... 19
2.1.7	Sistem dan Prinsip Akuntansi untuk Usaha Kecil ..... 19
2.2	Hipotesis ..... 20
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
3.1	Desain penelitian ..... 21
3.2	Lokasi penelitian ..... 21
3.3	Operasional variabel penelitian ..... 21
3.3.1	Dasar pencatatan ..... 21
3.3.2	Komponen laporan posisi keuangan ..... 22
3.3.3	Komponen laporan laba rugi ..... 22
3.3.4	Konsep dasar akuntansi ..... 23
3.4	Populasi ..... 24
3.5	Jenis dan Sumber data ..... 25
3.6	Teknik pengumpulan data ..... 25
3.7	Teknik analisis data ..... 26
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian ..... 27
4.1.1	Tingkat Umur Responden ..... 27
4.1.2	Tingkat Pendidikan Responden ..... 30
4.1.3	Lama Berusaha ..... 30
4.1.4	Modal Usaha Responden ..... 31
4.1.5	Jumlah Karyawan ..... 32
4.1.6	Tempat Usaha Responden ..... 33
4.1.7	Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan ..... 33
4.1.8	Kebutuhan Sistem Pembukuan ..... 34
4.1.9	Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan ..... 34

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	34
4.2.1 Dasar Pencatatan .....	35
4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan .....	36
4.2.2.1. Pencatatan Penerimaan Kas.....	36
4.2.2.2. Pencatatan Pengeluaran Kas.....	37
4.2.2.3. Pencatatan Piutang .....	37
4.2.2.4. Pencatatan Persediaan Barang .....	37
4.2.2.5. Perhitungan Fisik Terhadap Persediaan dan Periode Perhitungan Fisik Persediaan.....	38
4.2.2.6. Pencatatan Aset Tetap.....	39
4.2.2.7. Pencatatan Utang .....	42
4.2.2.8. Pencatatan Ekuitas .....	42
4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha .....	43
4.2.3.1. Sumber Pendapatan Usaha .....	44
4.2.3.2. Pencatatan Terhadap Penjualan .....	44
4.2.3.3. Pembelian Secara Kredit .....	44
4.2.3.4. Perhitungan Laba Rugi Usaha .....	45
4.2.3.5. Perhitungan Biaya Operasional .....	46
4.2.3.6. Periode Perhitungan Laba Rugi .....	47
4.2.3.7. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi .....	48
4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi .....	49
4.2.5.1 Konsep Kesatuan Usaha.....	49
4.2.5.2 Konsep Periode Waktu .....	50
4.2.5.3 Konsep Keberlangsungan Usaha .....	51
4.2.5.4 Konsep Penandingan .....	51
<b>BAB V</b>	
<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Usaha Coffee Shop Di Pekanbaru.....	25
Tabel 3.2 Sampel Usaha Coffee Shop Di Pekanbaru .....	26
Tabel 4.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	28
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan .....	29
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Usaha .....	29
Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden.....	30
Tabel 4.5 Distribusi Reponden Berdasarkan Jumlah Karyawan .....	31
Tabel 4.6 Distribusi Responden Terhadap Status Tempat Usaha .....	32
Tabel 4.7 Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha .....	33
Tabel 4.8 Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan .....	33
Tabel 4.9 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	34
Tabel 4.10 Pencatatan Penerimaan Kas .....	36
Tabel 4.11 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	37
Tabel 4.12 Pencatatan Terhadap Piutang .....	37
Tabel 4.13 Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang .....	38
Tabel 4.14 Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan.....	38
Tabel 4.15 Periode Perhitungan Fisik Persediaan .....	39
Tabel 4.16 Pencatatan Aset Tetap .....	40
Tabel 4.17 Penacatatan Peralatan <i>Coffee Shop</i> .....	40
Tabel 4.18 Respon Responden Terhadap Pencatatan Utang.....	42
Tabel 4.19 Pencatatan Modal Usaha.....	42
Tabel 4.20 Pencatatan Prive .....	43
Tabel 4.21 Pencatatan Terhadap Penjualan.....	44
Tabel 4.22 Pembelian Kredit.....	45
Tabel 4.23 Perhitungan Laba Rugi .....	45
Tabel 4.24 Pencatatan Biaya Biaya Operasional.....	46
Tabel 4.25 Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi .....	48
Tabel 4.26 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kueisoner
Lampiran 2	Rekapitulasi Kuisoner
Lampiran 3	Manyar Coffee
Lampiran 4	Beranda Coffee
Lampiran 5	Teras 66 Coffee Shop
Lampiran 6	Majopi Coffee
Lampiran 7	Lain Hati Coffee
Lampiran 8	Dapoer Kopi Paten
Lampiran 9	Kong Djie Coffee
Lampiran 10	Radja Coffee
Lampiran 11	Leng Coffee
Lampiran 12	Kilat Coffee
Lampiran 13	Erber Coffee Nodal
Lampiran 14	Cozy Coffee
Lampiran 15	Senja Coffee
Lampiran 16	Bius Kopi
Lampiran 17	Kultur Coffee
Lampiran 18	Ruang Coffee
Lampiran 19	Suar Coffee
Lampiran 20	Krema Coffee
Lampiran 21	Volk Coffee
Lampiran 22	Hoak Cofffee
Lampiran 23	Expressive Coffee
Lampiran 24	Haro Coffee
Lampiran 25	Chinoss Coffee
Lampiran 26	Kopi Sensei
Lampiran 27	Utara Coffee
Lampiran 28	Efek Kopi
Lampiran 29	Nyawa Coffee
Lampiran 30	Kopisiku
Lampiran 31	Sehasta Coffee
Lampiran 32	Teras Kopi
Lampiran 33	Kopi Rakyat
Lampiran 34	Langit Panam Coffee
Lampiran 35	Rekomendasi Penelitian

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi merupakan media komunikasi. Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi digunakan oleh badan usaha agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja dimasa yang akan datang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak yang dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas. Akuntansi tidak hanya untuk entitas bisnis tetapi semua entitas memerlukan akuntansi, setiap entitas perlu melaporkan kondisi keuangan dan kinerja dari aspek keuangan. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambil keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengelolaan keuangan menjadi masalah utama pada suatu usaha, kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, menyajikan usaha kecil sering kali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoperasian usaha.

Kebanyakan pada usaha kecil pengelola tidak membuat pencatatan transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga menyulitkan pihak eksternal

untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, kemudian enggan untuk menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha, padahal dengan adanya mitra kerjasama akan mempermudah kesinambungan usaha mereka.

Laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; (b) laporan laba rugi selama periode; (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Ketiga unsur tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi dalam periode tertentu.

PSAK (2012:1) menyebutkan bahwa laporan laba rugi adalah total pendapatan dikurangi dengan beban yang belum termasuk komponen pendapatan komprehensif lainnya yang diakui dalam suatu periode. Adapun bentuk laporan laba rugi yaitu, (1) *single step model* yang artinya model laporan laba rugi yang berisi pendapatan dan beban disusun dalam satu kelompok. Laba atau rugi bersih dihitung dengan cara mengurangi total penghasilan dan beban. (2) *multiple step model* yang artinya dalam model ini penghasilan dan beban dipisah dengan cara terperinci antara penghasilan dan beban usaha dengan penghasilan dan beban diluar usaha. Selanjutnya, catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan dengan informasi yang terperinci.

Akuntansi dalam penerapannya didasarkan oleh konsep dasar akuntansi. Menurut Sugiarto (2014:54) konsep dasar akuntansi tersebut adalah : (1) Konsep kesatuan usaha, merupakan entitas terpisah dari pihak yang berkepentingan seperti pemilik, kreditor maupun pihak yang berkepentingan lainnya. (2) Konsep periode akuntansi, yang artinya laporan keuangan harus dapat mencerminkan

kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (3) Konsep kontinuitas usaha, hal ini dianggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi tanpa ada maksud untuk membubarkan. (4) Konsep penandingan, artinya menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. (5) Terdapat dua bentuk pencatatan dalam akuntansi yang digunakan, yaitu (a) dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat apabila terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha, banyak berdiri bentuk bentuk usaha yang berskala kecil, menengah hingga skala besar. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Karena UMKM ini sangat vital dalam menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Usaha kecil menengah tidak sulit dalam beradaptasi menghadapi pasang surut permintaan pasar. Dan usaha kecil menengah ini lebih cepat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dibanding dengan sektor usaha lain.

Arif (2013) pernah melakukan penelitian yang membahas tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil terhadap usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru, membuat kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha pondok ikan bakar di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Oktavia melakukan penelitian terhadap usaha sate di Pekanbaru pada tahun (2016) dengan judul skripsinya Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Pekanbaru. Peneliti ini menyimpulkan bahwa analisis penerapan akuntansi pada usaha sate di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Usaha *coffee shop* merupakan usaha yang beregerak dalam bidang usaha dagang, membuka usaha *coffee shop* membuat peluang bisnis yang menjanjikan dan menguntungkan yang sangat berpotensi ketika mendapat pasar yang tepat. Di Pekanbaru sendiri banyak usaha *coffee shop* yang didirikan oleh kalangan milenial. *Coffee shop* juga merupakan usaha yang diterima oleh semua kalangan, banyak masyarakat memilih *coffee shop* untuk melepas lelah dan mencari tempat untuk *inspirasi*. Sehingga saat ini banyak usaha *coffee shop* yang seiring nya makin bertambah dan berkembang karena mendapatkan pasar yang tepat untuk semua kalangan.

Dengan hal yang telah diuraikan maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada tahun 2020 mengenai usaha *coffee shop* di Pekanbaru. Berdasarkan Dinas UMKM Kota Pekanbaru, terdapat 32 usaha *coffee shop*. Dari 32 usaha *coffee shop* di ambil 5 usaha *coffee shop* yaitu: pada usaha manyar *coffee shop*, harro *coffee*, kopi sensei, *volk coffee*, dan teras *coffee 66*.

Survei pertama dilakukan pada Kopi Sensei yang beralamat di Jalan Abdul Muis melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada satu buku kas harian. Adapun bentuk pencatatannya berupa tabel yang berisi tanggal, keterangan, jumlah transaksi dan total pendapatan. Untuk persediaan bahan

pengusaha hanya melihat stock yang tersedia. Transaksi juga dilakukan secara tunai. Untuk perhitungan laba rugi di hitung dengan perharinya. (Lampiran 3.1)

Survei kedua pada Haro *Coffee Shop* yang beralamat di Jalan durian, *coffee shop* ini tidak hanya menjual minuman kopi saja namun ada pula makanan yang di buat oleh *coffee shop* tersebut. Metode pembayaran pada pejualan *coffee shop* ini memakai sistem tunai dan non tunai. Pada metode non tunai menggunakan sistem gopay. Dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas yang bersumber dari penjualan perharinya dan pengeluaran kas, untuk persediaan pemilik hanya berpatokan pada stok yang masih tersedia. Perhitungan laba-ruginya dilakukan dengan cara menjumlahkan penerimaan perbulan dan di kurangi dengan pengeluaran sebulan. (Lampiran 3.2)

Selanjutnya ke 3, usaha *Coffee Shop* Teras 66 di Jalan Taman Karya, melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas yang bersumber dari penjualan minuman *coffee* dan makanan setiap harinya dan melakukan pencatatan pengeluaran kas yang terdiri dari honor karyawan serta pembelian perlengkapan usaha. Tetapi, usaha ini masih melakukan pencatatan pada satu buku kas harian. Untuk perhitungan laba rugi usaha ini menjumlahkan penerimaan kas selama sebulan dan dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi setiap bulannya. (Lampiran 3.3)

Survei keempat dilakukan pada Manyar *Coffee Shop* yang beralamat di Jalan Manyar Sakti, dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas pada setiap transaksi dan melakukan pencatatan

pengeluaran kas berupa pemberian uang belanja kepada adek. Pemilik melakukan pemisahan pencatatan terhadap pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Untuk persediaan pemilik hanya berpatokan pada stok yang masih tersedia. Dan untuk perhitungan laba rugi pemilik melakukan perhitungan harian dengan menjumlahkan total transaksi penjualan lalu dikurangi dengan pengeluaran. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap harinya. Dan juga pembayaran dilakukan secara tunai. (lampiran 3.4)

Pada usaha *Volks Coffee Shop* di Jalan Rajawali melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berdasarkan fisik kas yang ada. Dan melakukan pencatatan pengeluaran kas yang berdasarkan biaya listrik, wifi, ronda, gaji karyawan, dan lainnya. Usaha ini melakukan perhitungan laba rugi dengan menjumlahkan total bersih penjualan perbulan dan mengurangkan dengan pengeluaran bulanan. (Lampiran 3.5)

Berhubungan dengan permasalahan yang ada, penulis bermaksud meneliti penerapan akuntansi terhadap usaha *coffee shop* di Pekanbaru khususnya Pengusaha *coffee shop* di Kota Pekanbaru yang berjudul **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Coffee Shop* di Pekanbaru.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan bahwa Bagaimana Penerapan Akuntansi pada Usaha *Coffee shop* di Pekanbaru sudah sesuai dengan konsep dasar Akuntansi.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha *Coffee Shop* yang terdapat di Pekanbaru sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

### 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi penulis yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha *coffee shop*.
2. Bagi penelitian yang lain yaitu sebagai referensi ketika ingin melakukan penelitian yang meneliti permasalahan yang sama dimasa mendatang.
3. Bagi pengusaha *coffee shop* yaitu sebagai masukan dalam melaksanakan praktek akuntansi yang baik.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat, sistematika penulisan akan dibagi kedalam lima bab, diantaranya yaitu :

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

#### **BAB II: TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, objek penelitian, operasional variable penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

**BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran, yang dianggap penting dan mungkin berguna bagi mengusaha *coffeeshop*.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sasongko (2016:2-4) menyatakan akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, dan mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan, informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Kartikahadi *et al* (2016:3) mengartikan akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan dan melaporkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Disisi lain Menurut Warren, dkk (2017:3) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Suardjono (2015:10) menyatakan bahwa, akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari definisi di atas terdapat dua fungsi akuntansi: Pertama, akuntansi dapat memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kekayaan keuangan) dengan bijak dan benar sehingga kita dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi dalam ukuran dan laporan biaya sumber daya tersebut, maka semakin baik pula keputusan yang diambil untuk alokasinya. Kedua, informasi keuangan dalam ketersediaan akuntansi bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga informasi pada masa lampau yang tersedia akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa yang akan datang.

Secara umum, tujuan dari akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pengguna informasi.

### **2.1.2 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha kecil merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan

pembangunan. Peranan dalam pembangunan, usaha kecil haruslah terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran.

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikan. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tapi pada prinsipnya sama.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 yang dimaksud usaha kecil adalah sebagai berikut

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang ini.

Dan untuk mempermudah pembinaan usaha kecil, maka ditetapkan juga kriteria perusahaan kecil yaitu (UU RI No.20 Tahun 2008):

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga

ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Banyak penulis dan para ahli mendefinisikan perusahaan kecil yang sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, karena pengertian atau definisi dari usaha kecil sampai saat ini masih sangat beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing yang mengidentifikasinya. Tetapi pada prinsipnya adalah sama bahkan ada juga yang mengidentifikasinya dari sudut pandang tenaga kerja dan sifatnya.

Ilmu akuntansi memegang peran penting dalam menjalankan usaha. Apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi tersebut dengan baik, maka akan dapat menyediakan informasi dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, baik untuk kepentingan intern maupun ekstern.

### **2.1.3 Konsep Dasar Akuntansi Dan Prinsip Akuntansi**

Akuntansi dalam penerapannya terlebih dahulu perlu untuk menelaah prinsip dan konsepnya, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi antara lain:

a. Kesatuan Usaha (*Economic Entity*)

Menurut David (2017:31), hubungan kesatuan atau entitas yang membatasi ruang lingkup kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan ekonomi yang terpisah dari para pihak yang berkepentingan dengan sumber perusahaan.

Menurut Jumingan (2017:7) konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut: Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya. Konsep ini penting untuk perusahaan perseorangan atau persekutuan dimana pemilik umumnya berperan serta aktif dalam perusahaan.

Jadi, konsep kesatuan usaha merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah dimana perusahaan dinilai sebagai entitas yang terpisah dari pemilik perusahaan. Lebih tepatnya, harta perusahaan dibedakan dengan harta pemilik, dan transaksi pemilik bukan merupakan bagian dari transaksi usaha.

b. Konsep Kesenambungan (*Going concern concept*)

Menurut Rudianto (2012:23), Yaitu suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa depan.

Menurut Hery (2015:12), yaitu perusahaan didirikan dengan maksud untuk tidak dilikuidasi (dibubarkan) dalam jangka waktu dekat, akan tetapi perusahaan diharapkan akan tetap terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi, konsep kesinambungan menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tak dapat diduga diramalkan di masa depan atau bisa dikatakan umur yang tidak terbatas dengan cara menyusun laporan keuangan secara periodik dan membandingkannya sehingga diperoleh informasi tentang kemajuan atau kemunduran usaha.

c. Dasar-Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi:

### 1. Dasar kas (*cash basic*)

Menurut Hery (2017:62), yaitu transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk ataupun uang kas keluar.

Maka, pendapatan dicatat ketika pembayaran tiba dan pengeluaran tiba dan pengeluaran bisnis dicatat saat mereka saat dibayar. Uang tunai mengabaikan piutang atau utang apapun, yaitu tagihan atau pembayaran yang belum dilunasi.

### 2. Dasar akrual (*accrual basic*)

Menurut Rudianto (2012:17), yaitu pembahasan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya-biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Jadi, dasar akrual merupakan pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau uang keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya, walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan.

### d. Konsep Periode Waktu.

Menurut Rudianto (2012:23), yaitu perusahaan diasumsikan akan hidup terus dalam jangka waktu yang panjang, dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas selama jangka waktu tertentu.

Menurut Soemarso (2014:37) konsep periode waktu adalah :

Suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Hery (2014:88) menyatakan bahwa konsep periode waktu dalam akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam menilai kemajuan suatu organisasi atau perusahaan yang dapat dibagi menjadi beberapa periode seperti bulanan atau tahunan.

Jadi, informasi yang disajikan dalam konsep periode waktu berguna untuk mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan agar perusahaan tetap hidup dalam jangka panjang. Periode waktu juga berfungsi agar mengetahui perkembangan aktifitas pada usaha.

e. Konsep Penandingan (*matching concept*).

Menurut Hery (2017:62) yang dimaksud konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan menyiapkan (menyusun) laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode pembukuan perusahaan yang akan diaporkannya dapat dibagi ke dalam beberapa periode.

Dengan menggunakan konsep periode akuntansi ini, seorang akuntan harus berhati-hati dalam menentukan berapa besarnya jumlah pendapatan dan beban yang harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban yang tepat dalam periode yang tepat.

Pernyataan diatas menyimpulkan bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang digunakan dalam mengukur dan menilai maju atau tidaknya usaha yang dikelola.

Menurut Bahri (2016:4), yaitu konsep penandingan menyatukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan agar dapat mengetahui banyaknya jumlah laba atau rugi selama periode berlangsung.

Jadi, konsep ini menjelaskan bagaimana laba rugi didapatkan setelah pendapatan dibandingkan dengan beban-beban yang telah dikeluarkan dalam periode berjalan.

#### 2.1.4 Siklus Akuntansi

Sebagaimana suatu metode, dalam penyusunan laporan keuangan perlu diperhatikan urutan atau tahapan pada siklus akuntansi yang harus dilalui.

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi menurut Warren, dkk ( 2017:175) sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal.
- b. Mem-*posting* transaksi tersebut ke buku besar.
- c. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan.
- d. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian.
- e. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional).
- f. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan *posting* ke buku besar.
- g. Meyiapkan neraca saldo yang disesuaikan.
- h. Menyiapkan laporan keuangan.
- i. Membuat ayat jurnal penutup dan *posting* ke buku besar.
- j. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Pengertian siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16) Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Bahri (2016:18) pengertian siklus akuntansi sebagai berikut: Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Kemudian menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian siklus akuntansi sebagai berikut:

a) Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

b) Dokumen Dasar

Dokumen dasar adalah berbagai dokumen yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tersebut.

c) Jurnal

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkasi dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

Pengertian jurnal menurut Warren, dkk (2017:61) jurnal adalah dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

Kemudian menurut Mulyadi (2016:3) dalam bukunya sistem akuntansi mendefenisikan jurnal sebagai berikut:

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

d) Posting

Postingan adalah aktivitas memindahkan catatan di buku jurnal ke dala

buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing- masing

e) Buku besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun-akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Pengertian buku besar menurut Mulyadi (2016:95) buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang digunakan untuk menyortasikan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.

Sedangkan menurut Lilis (2011:60) sebagai berikut:

Buku besar adalah suatu catatan akuntansi yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva atau utang atau ekuitas yang dibuat secara individu untuk setiap item laporan keuangan.

f) Laporan keuangan

Pada siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Sedangkan menurut Warren dkk (2017:175) pengertian siklus akuntansi sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan.

### 2.1.5 Peran Akuntansi bagi UMKM

Adanya informasi akuntansi pada usaha kecil juga diperlukan untuk akses subsidi kepada pemerintah dan merupakan akses pinjaman modal kepada bank (kreditur). Pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil seperti penetapan harga, keputusan pengembangan pasar dan lain-lain merupakan

informasi dasar akuntansi yang menyebabkan akuntansi berperan penting dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah maupun komunitas juga menegaskan pentingnya pencatatan akuntansi bagi UMKM

SAK EMKM dibuat semata untuk mempermudah pengusaha UMKM dalam menjalankan usaha mereka untuk menyusun laporan keuangan. Namun, karena pembaruan tersebut tentu menyebabkan pro dan kontra dimana-mana, hal tersebut menjadi permasalahan yang rasanya perlu dibahas tentang apakah pengusaha UMKM akan tetap melakukan pencatatan sederhana atau malah lebih mengikuti perubahan dan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

#### **2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK EMKM 2016:4).

#### **2.1.7 Sistem dan Prinsip Akuntansi untuk Usaha Kecil**

Sistem yang digunakan untuk usaha kecil masih terbilang sangat sederhana yakni dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*). Standar akuntansi pada usaha kecil dan menengah selalu mengundang kontroversi pada berbagai pihak, hal ini disebabkan karena usaha kecil memiliki

banyak kelemahan jika dibandingkan dengan usaha besar.

Salah satu kelemahan usaha kecil adalah mereka memiliki pembukuan yang tidak teratur dan bahkan banyak yang tidak mencantumkan neraca laba rugi, sehingga mereka kalah bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki standar pencatatannya lebih teratur dan lengkap.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut, diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha *Coffee shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

#### 3.2 Objek penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah usaha *coffee shop* yang berada di Pekanbaru.

#### 3.3 Operasional variabel penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada pengusaha *coffee shop* yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang dasar pencatatan, elemen yang terdapat pada setiap laporan keuangan dan konsep-konsep dasar akuntansi dan mengklasifikasinya dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

##### 3.2.1 Dasar pencatatan

Terdapat dua dasar pencatatan akuntansi, yaitu:

##### a. Dasar kas

1. Pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima
2. Beban dilaporkan pada saat uang telah dikeluarkan.

b. Dasar akrual

1. Pendapatan dilaporkan pada saat terjadi transaksi.
2. Beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

### 3.2.2 Komponen laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu posisi aset, liabilitas dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan yang baik seharusnya menggolongkan aset dan liabilitasnya menjadi beberapa kelompok.

- a. Aset, dalam laporan posisi keuangan merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat terjadi sebagai akibat dari transaksi masa lalu.
- b. Kewajiban adalah penyerahan harta dimasa depan sebagai sebuah pengorbanan ekonomis yang terjadi karena peristiwa atau transaksi dimasa lalu.
- c. Modal / Ekuitas, klaim atas harta dapat disebut sebagai hak kekayaan sebuah perusahaan atau yang sering juga disebut sebagai ekuitas. Dalam laporan keuangan ekuitas didapatkan setelah harta perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

### 3.2.3 Komponen laporan laba rugi.

Laporan laba rugi adalah suatu laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan ini terdapat informasi ringkas mengenai jumlah

biaya biaya yang dikeluarkan untuk operasional suatu perusahaan serta laba yang didapatkan selama perusahaan tersebut beroperasi. Laporan laba rugi suatu entitas bisnis sangat diperlukan untuk dapat mengetahui kondisi dan perkembangan perusahaan, apakah memperoleh laba selama menjalankan usaha atau justru merugi.

Indikator laporan keuangan menurut SAK EMKM:

- a. Pendapatan penjualan
- b. Harga pokok penjualan
- c. beban yang diakui dalam suatu periode.

#### **3.2.4 Konsep dasar akuntansi**

- a. Konsep kesatuan usaha, indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
- b. Konsep periode waktu. Menurut Hery (2011:8) sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu. Indikatornya perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan periode waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan dengan minimal 1 bulan atau maksimal 1 tahun.
- c. Konsep keberlangsungan usaha. Indikatornya adalah
  1. Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
  2. Pencatatan aset yang dimiliki
  3. Perhitungan penyusutan terhadap asset tetap
- d. Konsep penandingan, yaitu konsep yang diterapkan dengan

membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu. (Reeve, dkk 2012:22).

### 3.4 Populasi

Menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:190) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah usaha *coffee shop* yang berada di Pekanbaru. Dengan kriteria usaha yang dijalankan telah berjalan minimal 1 tahun, serta bersedia memberikan pencatatan usaha yang dijalankan. dan peneliti mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan kantor dinas UMKM berjumlah 32 usaha *coffee shop* di Pekanbaru. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai penelitian yaitu usaha yang melakukan pembukuan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Daftar nama usaha *coffee shop* di pekanbaru dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Populasi Usaha Coffee Shop Di Pekanbaru**

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Manyar Coffee	Jl. Manyar Sakti. Kec. Tampan Kel. Simpang Baru
2.	Beranda Coffee	Jl. Bangau Sakti. Kec. Tampan Kel. Simpang Baru
3.	Teras 66 Coffee	Jl. Taman Karya. Kec. Tampan Kel. Simpang Baru
4.	Majopi Coffee	Jl. Bangau Sakti. Kec. Tampan Kel. Simpang Baru
5.	Lain Hati Coffee	Jl. Manyar Sakti. Kec. Tampan Kel. Simpang Baru
6.	Dapoer Kopi Paten	Jl. Arifin Ahmad Kec. Marpoyan Damai Kel. Sidomulyo Timur
7.	Kong Djie Coffee	Jl. Arifin Ahmad Kec. Marpoyan Damai Kel. Sidomulyo Timur
8.	Radja Coffee	Jl. Arifin Ahmad Kec. Marpoyan Damai Kel. Sidomulyo Timur
9.	Leng Coffee	Jl. Arifin Ahmad Kec. Marpoyan Damai Kel. Sidomulyo Timur
10.	Kilat Coffee	Jl. Rawa Indah. Kec. Marpoyan Damai Kel. Sidomulyo Timur

11.	Erber Coffee Nodal	Jl. Bakti . Kec. Marpoyan Damai Kel. Tengkerang Barat
12.	Cozy Coffee	Jl. K.H. Nasution. Kec. Bukit Raya Kel. Simpang Tiga
13.	Senja Coffee	Jl. K.H. Nasution. Kec. Bukit Raya Kel. Simpang Tiga
14.	Bius Kopi	Jl. Paus. Kec. Marpoyan Damai Kel. Tengkerang Barat
15.	Kultur Coffee	Jl. Mangga. Kec. Sukajadi Kel. Jadi Rejo
16.	Ruang Coffee	Jl. K.H. Ahmad Dahlan Kec. Sukajadi Kel. Jadi Rejo
17.	Suar Coffee	Jl. Kelapa Kec. Marpoyan Damai Kel. Wonorejo
18.	Krema Coffee	Jl. Rajawali Kec. Sukajadi Kel. Harjosari
19.	Volk Coffee	Jl. Rajawali Kec. Sukajadi Kel. Harjosari
20.	Hoak Cofffee	Jl. Arifin Ahmad. Kec. Marpoyan Damai Kel. Sidomulyo Timur
21.	Expressive Coffee	Jl. Kuau Kec. Sukajadi Kap. Melayu
22.	Haro Coffee	Jl. Durian. Kec Sukajadi Kel. Sukajadi
23.	Chinoss Coffee	Jl. Belibis Kec. Sukajadi Kap. Melayu
24.	Kopi Sensei	Jl. Abdul Muis. Kec. Sail Kel. Cinta Raja
25.	Utara Coffee	Jl. Lembaga Permayarakatan Kec. Sail Kel. Cinta Raja
26.	Efek Kopi	Jl. Belimbing
27.	Nyawa Coffee	Jl. Bengkulu. Kec. Bukit raya. Kel. Tangkerang utara
28.	Kopisiku	Jl. Chairil Anwar. Kec sail. Kel Cinta Raja
29.	Sehasta Coffee	Jl. Thamrin. Kec sail. Kel Suka Maju
30.	Teras Kopi	Jl. Sumatera. Kec. Pekanbaru kota. Kel. Simpang empat
31.	Kopi Rakyat	Jl. Kinibalu. Kec. Lima puluh. Kel. Rintis
32.	Langit Panam Coffee	Jl. Bangau Sakti. Kec. Tampan Kel. Simpang Baru

**Sumber : Survei Lapangan dan Dinas UMKM dan Koperasi 2021**

### 3.5 Jenis dan Sumber data

Untuk memperkuat penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner kepada pemilik *coffee shop* di Pekanbaru.
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari responden yaitu buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha *coffee shop* di Pekanbaru

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan data yang telah disiapkan untuk melengkapi data sekunder
2. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data melalui pengambilan dokumen-dokumen berupa buku harian.

### 3.7 Teknik analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dipindahkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha *coffee shop* di pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Adapun yang menjadi target pada penelitian ini adalah pengusaha (pemilik usaha) *coffee shop* di Pekanbaru. total responden yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 orang responden yang terdaftar di Dinas, seperti yang telah dibahas di Bab III bahwa peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* sehingga responden yang telah bersedia memberi data dan memenuhi kriteria ada sebanyak 32 responden. Adapun mengenai identitas yang akan penulis jabarkan meliputi: tingkat umur (usia), tingkat pendidikan dan lama berusaha.

##### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan Kuesioner yang penulis sebar, adapun tingkat responden pada Tabel 4.1 yang berada di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur**

No	Tingkat Usia ( Tahun)	Jumlah	Persentase
1	21-30	23	72%
2	31-40	9	28%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat umur responden yang paling banyak berada pada kisaran 21-30 tahun ada sebanyak 23 responden atau sebesar 67%, kemudian diikuti oleh tingkat responden dikisaran umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang sebesar 28%. Sehingga dapat kita ketahui bahwasannya anak muda sekarang sudah banyak yang berani membuka usaha.

#### 4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapati bahwa tingkat pendidikan terakhir adalah rata-rata pada lulusan SMA ( sederajat). Untuk mengetahui lebih rinci tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	21	66%
2	D3	1	3%
3	S1	10	31%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah lulusan SMA (sederajat) yaitu terdiri dari 21 responden atau sebesar 66%, selanjutnya yang tingkat pendidikan pada lulusan D3 terdapat 1 responden atau sebesar 3%, terakhir tingkat pendidikan pada lulusan S1 terdiri dari 10 responden atau sebesar 31%. Dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan responden dapat dikatakan bahwa presentase yang paling tinggi berada pada tingkat pendidikan jenjang SMA.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa alasan responden memilih tidak melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya dan lebih memilih membuka usaha walau hanya dengan tamat SMA karena melihat peluang usaha, dan mengebekangi pendidikan. Maka dari itu banyaknya responden yang membuka usaha dengan tingkat pendidikan terakhir SMA.

### 4.1.3 Lama Usaha Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang telah dijalankan oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	26	81%
2	6-10	6	19%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan tabel 4.3 yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden yang menjalani lama berusaha yaitu dari 1-5 tahun berjumlah 26 responden atau sebesar 81%, sedangkan responden yang lama berusaha dari 6-10 tahun berjumlah 6 responden atau sebesar 19%.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, usaha yang didirikan banyak yang masih dini, dikarekan responden baru melihat *coffee shop* memiliki pasar yang sangat luas, di mana semua kalangan dari kelas bawah hingga atas, usia remaja hingga dewasa dapat dipastikan menyukai kopi. Hal ini yang membuat bisnis ini dapat meraih keuntungan.

### 4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang sudah disebarkan, diketahui bahwa modal awal usaha pada masing-masing responden berbeda-beda namun terdapat juga beberapa yang sama. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Modal Awal Usaha Responden**

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp10.000.000-Rp50.000.000	26	81%
2	Rp50.000.000-Rp100.000.000	6	19%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak pada modal awal sebesar >Rp10.000.000-Rp50.000.000 yaitu berjumlah 26 responden atau sebesar 81%. Dan selanjutnya untuk modal Rp50.000.000-Rp100.000.000 sebanyak 6 responden atau sebesar 19 %.

Berdasarkan besarnya modal awal usaha yang dikeluarkan responden pada Tabel 4.4 diatas, sebaiknya para responden sudah memiliki sistem akuntansi memadai walaupun secara sederhana untuk usahanya ini. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik diharapkan akan dapat membantu para responden dalam menjalankan usahanya dan dapat menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

#### **4.1.5 Jumlah Karyawan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa karyawan yang bekerja pada *Coffee shop* di Pekanbaru yang jumlahnya bervariasi antara *coffee shop* satu dengan *coffee shop* yang lainnya. Tergantung seberapa banyak tenaga karyawan yang dibutuhkan responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Kopi Sensei	1 Karyawan
2	Haro Coffee	1 Karyawan
3	Teras 66 Coffee Shop	2 Karyawan
4	Manyar Coffee	1 Karyawan
5	Volk Coffee	4 Karyawan
6	Kopi Rakyat	4 Karyawan
7	Kopisiku	5 Karyawan
8	Chinos Coffee	4 Karyawan
9	Erber Coffee Nodal	3 Karyawan
10	Bius Kopi	1 Karyawan
11	Suar Coffee	3 Karyawan
12	Lain Hati Coffee	3 Karyawan
13	Senja Coffee	1 Karyawan
14	Kilat Coffee	4 Karyawan
15	Cozy Coffee	1 Karyawan
16	Beranda Coffee	1 Karyawan
17	Majopi Coffee	1 Karyawan
18	Dapoer Kopi Paten	1 Karyawan
19	Kongdjie Coffee	7 Karyawan
20	Rajda Coffee	6 Karyawan
21	Leng Coffee	7 Karyawan
22	Kultur Coffee	1 Karyawan
23	Ruang Coffee	1 Karyawan
24	Krema Coffee	3 Karyawan
25	Hoak Coffee	2 Karyawan
26	Expressive Coffee	2 Karyawan
27	Utara Coffee	2 Karyawan
28	Efek Coffee	3 Karyawan
29	Nyawa Coffee	2 Karyawan
30	Sehasta Coffee	2 Karyawan
31	Teras Coffee	2 Karyawan
32	Langit Panam Coffee	1 Karyawan

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai karyawan terbanyak adalah responden yang mempekerjakan 7 karyawan yaitu

sejumlah 2 *coffee shop*, 5 karyawan yaitu sejumlah 1 usaha *coffee shop*, selanjutnya yang mempekerjakan 4 karyawan sebanyak 4 usaha *coffee shop*. Dan yang mempekerjakan 3 karyawan sebanyak 5 usaha *coffee shop*. Responden yang mempekerjakan 2 karyawan sebanyak 7 responden dan responden yang mempekerjakan 1 karyawan sebanyak 12 responden.

Menurut BPS, Kriteria UMKM pada usaha kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Maka dari itu *coffee shop* di Pekanbaru belum dapat dikategorikan sebagai usaha menengah.

#### 4.1.6 Status Tempat Usaha Responden

Berdasarkan data kuesioner yang telah penulis terima dari responden diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya, status tempat usaha responden terdiri atas milik sendiri dan disewa (kontrak). Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap status Tempat Usaha**

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	18	56%
2	Sewa (Kontrak)	14	44%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa status tempat usaha milik sendiri berjumlah 18 responden atau sebesar 56%, sedangkan status tempat usaha yang disewa terdiri dari 14 responden atau sebesar 44%. Maka dapat diketahui pada tabel di atas beberapa responden lebih memilih membuka usaha dengan status tempat usaha milik sendiri karena menurut mereka meminimalisir pengeluaran

yang ada seperti membayar sewa. Sehingga mereka lebih banyak memilih mendirikan usaha dengan status milik sendiri.

#### 4.1.7 Respons Responden Terhadap pengelolaan Keuangan

Dari data kuesioner yang telah penulis peroleh dari responden , ditemukan bahwa yang berperan dalam mengelola keuangan pada usaha adalah terdiri dari pemilik usaha dan karyawan (kasir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Dalam Mengelola Keuangan Usaha**

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	14	44%
2	Karyawan	18	56%
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan tabel 4.7 yang diuraikan diatas, diketahui bahwa yang mengelola keuangan usaha oleh pemilik sebanyak 14 responden atau sebesar 44%, sedangkan karyawan yang mengelola keuangan keuangan sebanyak 18 orang atau 56%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, pengusaha *coffee shop* lebih memilih menggunakan karyawan sebagai yang mengelola keuangan dikarena salah satu alasannya adalah usaha yang dijalankan merupakan usaha sampingan sehingga pemilik usaha lebih memilih menerima laporan hasil keuangan usaha.dan menyerahkan kepada salah satu karyawan yang ahli dibidangnya untuk mengelola keuangan usaha mereka.

#### 4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada usaha *coffee shop* di Pekanbaru diperoleh respon terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola usaha *coffee shop* di Pekanbaru. Berikut rincian responden terhadap kebutuhan sistem pembukuan yaitu:

**Tabel 4.8**  
**Respon Responden Terhadap Sistem Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	32	100%
2	Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa 32 responden atau sebesar 100% responden usaha *coffee shop* di Pekanbaru membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis, pengelola usaha *coffee shop* mengetahui kegunaan dari sistem pembukuan dalam mengelola usaha. Mereka beranggapan bahwa pembukuan tidak hanya diperlukan untuk usaha menengah melainkan sistem pembukuan diperlukan juga untuk usaha mikro dalam menjalankan usahanya.

#### 4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari kuesioner yang telah sebarakan, didapati respon responden terhadap pelatihan pembukuan. Untuk detail dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	9	28%
2	Tidak	23	72%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat, dapat dilihat bahwa respon responden tidak pernah mendapatkan pelatihan dalam pembukuan berjumlah paling banyak 23 responden atau sebesar 72%, sedangkan responden yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan adalah 9 responden atau sebesar 28% .

Sebaiknya responden mendapatkan pelatihan dalam pembukuan atau belajar melalui kursus-kursus yang berkompeten, karena dengan adanya pembukuan yang baik dapat mengukur tingkat perkembangan usahanya hingga dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengambil suatu keputusan terkait usaha yang dijalankan responden.

#### **4.2 Hasil penelitian dan pembahasan**

Berdasarkan yang telah dibahas di telaah pustaka yang mana telah dijelaskan pentingnya peranan akuntansi dalam proses pengambilan keputusan yang mana berkaitan dengan ekonomi atau keuangan dan semakin disadari oleh banyak pengusaha, dimana akuntansi juga mempunyai siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi yang telah dilakukan dalam kegiatan usaha *coffee shop* yang didapatkan dari survei, observasi, wawancara maupun kuesioner pada masing-masing Usaha *Coffee shop* di Pekanbaru.

##### **4.2.1 Dasar Pencatatan**

Dalam akuntansi terdapat dua dasar pencatatan, adapun diantaranya dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan pendapatan yang dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual merupakan pendapatan dilaporkan pada saat terjadi

transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa pengelola *coffee shop* di Kota Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan kas dan juga dasar pencatatan akrual. Dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan saat uang telah dikeluarkan serta beberapa melakukan pencatatan saat transaksi itu terjadi tanpa melihat sudah terima kas atau belum. Selain itu, sistem akuntansi yang digunakan sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*) dimana pemilik usaha melakukan pencatatan penambahan pada kas masuk dan mengurangi kas keluar dan hanya ditulis dalam satu buku kas harian. Sebaiknya, *coffee shop* di Kota Pekanbaru menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*) karena usaha yang dijalankan memiliki beberapa piutang atau utang serta mempermudah pengelola dalam menyusun laporan keuangan

#### 4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan

##### 4.2.2.1 Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, respon responden yang mencatat penerimaan kas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan Kas	32	100 %
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa semua *coffee shop* (responden) yang melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Tidak ada satupun responden yang tidak melakukan pencatatan penerimaan kas, tujuan responden melakukan pencatatan penerimaan kas adalah untuk mengetahui pendapatan mereka dalam perharinya.

#### 4.2.2.2 Pencatatan Pengeluaran Kas

Bedasarkan penelitian yang penulis telah lakukan, respon responden yang mencatat pengeluaran kas dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	32	100 %
2	Tidak Mencatatat Pengeluaran Kas	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa dari tanggapan 32 responden terhadap pencatatan pengeluaran kas. Dimana pengusaha yang melakukan pencatatan pengeluaran kas berjumlah 32 responden atau sebesar 100% melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Pencatatan pengeluaran kas ini digunakan sebagai perhitungan untuk menghitung laba dan rugi dari hasil penjualan maka dari itu usaha *coffee shop* di Pekanbaru seluruhnya melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas.

#### 4.2.2.3 Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden, telah didapati bahwa terdapat seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang karena responden pada usaha *coffee shop* tidak ada yang melakukan

penjualan secara kredit. Untuk melihat lebih detailnya tanggapan responden terhadap pencatatan piutang dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pencatatan Piutang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	32	100%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan data Tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang atau sebesar 0%, sedangkan hampir seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap piutang sebanyak 32 responden atau sebesar 100%.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, pengelola usaha *coffee shop* tidak menerapkan para *customers* untuk melakukan utang pada saat melakukan pembelian, untuk menghindari terjadinya piutang tak tertagih dan kerugian pada usaha ini.

#### 4.2.2.4 Pencatatan Persediaan Barang

Istilah persediaan pada umumnya telah diketahui oleh responden usaha *coffee shop* di Pekanbaru. Tetapi, pencatatan terhadap persediaan masih diabaikan dan tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Padahal dengan melakukan pencatatan terhadap persediaan dapat membantu responden dalam menghitung jumlah stok yang tersedia dan jumlah stok yang terjual. Beberapa persediaan terdiri dari cup minuman, tutup minuman, bubuk minuman, plastik pembungkus *takeaway*, tisu, dan gula. Adapun tabel tanggapan responden pada pencatatan terhadap persediaan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan Barang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Persediaan Barang	32	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Persediaan Barang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 32 responden atau 100% sedangkan untuk responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan sebanyak 0 responden atau 0%.

Menurut wawancara yang dilakukan, para responden mengetahui resiko yang terjadi apabila tidak melakukan pencatatan persediaan barang, diantara mengurangi resiko untuk mengecewakan pelanggan karena tidak tersedianya barang yang ingin dibelinya.

#### 4.2.2.5 Perhitungan Fisik Terhadap Persediaan dan Periode Perhitungan

##### Fisik Persediaan

Berdasarkan data olahan penelitian, usaha *coffee shop* di Pekanbaru, bahwa semua responden melakukan perhitungan fisik persediaan, dapat dilihat dari tabel dibawah:

**Tabel 4.14**  
**Respon Responden Terhadap Perhitungan Fisik Persediaan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	32	10%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Fisik Persediaan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dapat ditentukan dari tabel 4.14 bahwa semua respon responden yang melakukan perhitungan fisik persediaan sebanyak 32 responden atau sebesar 100%. Dari hasil wawancara, responden menyampaikan alasan melakukan perhitungan persediaan agar mengetahui keakuratan perhitungan antara catatan pembukuan dan *stock* yang ada dan sebagai pembandingan dengan data bulan sebelumnya atau dengan data perusahaan sejenis.

Sedangkan untuk periode dalam perhitungan fisik persediaan dapat diketahui dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Periode Perhitungan Fisik Persediaan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	15	47%
2	Sekali Dalam Seminggu	17	53%
3	Sekali Dalam Sebulan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari tabel diatas, dapat diketahui jumlah responden yang melakukan perhitungan fisik setiap hari berjumlah 15 responden atau sebesar 47%, sedangkan yang melakukan perhitungan fisik sekali dalam seminggu sebanyak 17 responden atau sebesar 53%. Alasan responden melakukan perhitungan fisik persediaan setiap hari dapat memenuhi permintaan pelanggan setiap harinya dan mensinkronisasi *stock* barang diberbagai aplikasi jualan/*Marketplace*.

#### 4.2.2.6 Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan data olahan penelitian Usaha *Coffee shop* di Pekanbaru, diperoleh dari respon 32 responden tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 100%, berikut ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	32	100%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap sebanyak 32 responden atau sebesar 100%, ini disebabkan karena pemilik usaha tidak mengerti mengenai manfaat dan tujuan dilakukan pencatatan atas aset tetap, sebaiknya pemilik usaha *coffee shop* melakukan pencatatan atas aset tetap yang bertujuan untuk menjaga nilai aset, penyusutan atas aset, dan mempermudah pembuatan anggaran seperti dana untuk pemeliharaan aset.

Adapun peralatan yang dijadikan aset tetap pada usaha *Coffee shop* di Pekanbaru ini dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Peralatan Coffee Shop**

No	Nama Usaha	Peralatan Coffee Shop
1	Kopi Sensei	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
2	Haro Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Ac, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
3	Teras 66 Coffee Shop	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi, Wifi, Ciler, Kurs
4	Manyar Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Kipas Angin, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
5	Volk Coffee	Mesin Kopi, Mesin Kasir, Kulkas, Ac, Wifi Meja, Kursi, Ciler, Kurs
6	Kopi Rakyat	Mesin Kopi, Kulkas, Ac, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
7	Kopisiku	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
8	Chinos Coffee	Mesin Kopi, Ciler, Kurs, Kulkas, Ac, Meja, Kursi

9	Erber Coffee Nodal	Mesin Kopi, Kulkas, Ac, Wifi, Meja, Kursi, v
10	Bius Kopi	Mesin Kopi, Ciler, Kurs, Kulkas, Meja, Kursi
11	Suar Coffee	Mesin Kopi, Mesin Kasir, Ciler, Kurs, Kulkas, Ac, Wifi, Meja, Kursi
12	Lain Hati Coffee	Mesin Kopi, Ac, Kulkas, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
13	Senja Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Ac, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
14	Kilat Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Mesin Kasir, Ac, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
15	Cozy Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
16	Beranda Coffee	Meja, Kursi, Mesin Kopi, Kulkas, Ciler, Kurs
17	Majopi Coffee	Meja, Kursi, Kulkas, Mesin Kopi, Ciler, Kurs
18	Dapoer Kopi Paten	Mesin Kopi, Meja, Kursi, Kulkas, Ac, Ciler, Kurs
19	Kongdjie Coffee	Mesin Kopi, Mesin Kasir, Kulkas, Ac, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
20	Rajda Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Ac, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
21	Leng Coffee	Mesin Kopi, Mesin Kasir, Kulkas, Ac, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
22	Kultur Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Ac, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
23	Ruang Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
24	Krema Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
25	Hoak Coffee	Meja, Kursi, Kulkas, Mesin Kopi, Ciler, Kurs
26	Expressive Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
27	Utara Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Meja, Kursi Tv, Ciler, Kurs
28	Efek Coffee	Mesin Kopi, Ac, Kulkas, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
29	Nyawa Coffee	Tv, Meja, Mesin Kopi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
30	Sehasta Coffee	Mesin Kopi, Mesin Kasir, Kulkas, Ac, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
31	Teras Coffee	Mesin Kopi, Kulkas, Mesin Kasir, Ac, Meja, Kursi, Ciler, Kurs
32	Langit Panam Coffee	Mesin Kopi, Ac, Kulkas, Wifi, Meja, Kursi, Ciler, Kurs

Sumber: Data Kuesioner Responden 2021

#### 4.2.2.7 Pencatatan Utang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 responden.

Pencatatan atas utang dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18**  
**Respon Responden Terhadap Pencatatan Utang**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Utang	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Utang	32	100%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap utang. Pemilik usaha *coffee shop* tidak ada yang melakukan pencatatan atas utang usaha, dikarenakan pemilik usaha tidak melakukan pembelian secara kredit.

#### 4.2.2.8 Laporan Ekuitas

##### 4.2.2.8.1 Pencatatan Modal Usaha

*Coffee Shop* yang melakukan pencatatan terhadap modal usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.19**  
**Pencatatan Modal Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Modal Usaha	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Modal Usaha	32	100%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Survei Lapangan 2021

Dari tabel 4.19 dapat diketahui semua usaha *coffee shop* tidak melakukan pencatatan modal usaha sebanyak 32 responden atau sebesar 100% . Padahal dengan melakukan pencatatan modal usaha, kita dapat mempermudah membuat laporan keuangan usaha.

#### 4.2.2.8.2 Pencatatan Prive

Adapun *coffe shop* yang melakukan pencatatan terhadap pengambilan pribadi (Prive) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Pencatatan Prive**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Prive	6	19%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Prive	26	81%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan 2021

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebanyak 6 responden atau sebesar 19%. Sedangkan untuk yang tidak melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebanyak 26 responden atau sebesar 81%. Dari hasil wawancara penulis bahwa pengelola *coffee shop* melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa *coffe shop* di Pekanbaru belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena pengelola masih belum memahami tentang pencatatan pengambilan pribadi yang seharusnya sebagai pengurang modal tetapi masih banyak pengelola yang menanggapi sebagai pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

#### 4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi usaha dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan terkait laba rugi yang akan dijelaskan secara detail sebagai berikut:

#### 4.2.3.1 Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan tanggapan responden usaha *coffee shop* di Pekanbaru diketahui bahwa sumber utama pendapatan berasal dari minuman kopi, *cookies*, donat, *croffle*, kentang goreng, *dessert box* dan lainnya

#### 4.2.3.2 Pencatatan Terhadap penjualan

Untuk melihat banyaknya jumlah responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan dapat dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Pencatatan Terhadap Penjualan**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penjualan	32	100%
2	Tidak Mencatat Penjualan	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas dapat dilihat semua responden telah melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 32 responden atau sebesar 100%, dan tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan 0 atau sebesar 0%. Dari data yang diperoleh responden mencatat pencatatan atas penjualan yaitu beragam mulai dari penjualan perhari, dan perbulan.

#### 4.2.3.3 Pembelian Secara Kredit

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pembelian secara kredit. Dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	32	100%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Dari Tabel 4.22 diatas, dapat dilihat bahwa tidak satupun responden melakukan pembelian secara kredit sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, semua responden melakukan pembelian secara cash sebanyak 32 atau sebesar 100%. Salah satu alasan responden tidak melakukan pembelian secara kredit karena tidak ingin memiliki utang dan takut menunggak dalam membayar utang tersebut

#### 4.2.3.4 Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya terdapat responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, dan sebagiannya lagi melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 4.23.

**Tabel 4.23**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	23	72%
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	9	28%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.23 diatas, dapat dilihat bahwa semua responden yang melakukan pencatatan terhadap laba rugi sebanyak 23 responden atau sebesar 72%, sedangkan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 9 responden atau sebesar 28%.

Dapat diketahui bahwa beberapa pengusaha *coffee shop* belum menerapkan akuntansi dalam elemen laba rugi, padahal dengan melakukan perhitungan laba rugi pengusaha *coffee shop* dapat mengetahui jumlah laba atau rugi usaha mereka, serta dapat dijadikan acuan untuk menjadikan pedoman keberhasilan usaha.

#### 4.2.3.5 Perhitungan Biaya Operasional

Dalam memperoleh laba rugi, pengusaha *coffee shop* melakukan perhitungan terhadap biaya operasional. Adapun biaya operasional yang diperhitungkan dalam laba rugi oleh responden dapat dilihat pada Tabel 4.24 dibawah ini:

**Tabel 4.24**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**

No	Biaya Operasional	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Beban Habis Pakai	17	74%	6	26%	100%
2	Beban Sewa	10	43%	13	57%	100%
3	Gaji Karyawan	16	70%	7	30%	100%
4	Listrik dan PDAM	19	83%	4	17%	100%
5	Konsumsi Karyawan	3	13%	20	87%	100%
6	Transportasi	0	0%	23	100%	100%
7	Beban Keamanan	7	30%	16	70%	100%
8	Beban Kebersihan	6	26%	17	74%	100%
9	Keperluan Rumah Tangga	2	9%	21	91%	100%
10	Biaya Arisan	2	9%	21	91%	100%
11	Penyusutan Aset	0	0%	23	100%	100%
12	Biaya Uang Sekolah Anak	1	4%	22	96%	100%
13	Beban Lain-lain	11	48%	12	52%	100%

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.24 diatas, dapat diketahui responden yang melakukan pencatatan terhadap pembelian bahan baku sebanyak 17 responden dan sebesar 74% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian bahan baku sebanyak 6 responden atau sebesar 26% , selanjutnya responden yang melakukan

pencatatan pada beban sewa berjumlah 10 responden atau sebesar 43%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan atas beban sewa toko berjumlah 13 responden atau sebesar 57%, kemudian responden yang melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan sebanyak 16 responden atau sebesar 70% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap gaji karyawan sebanyak 7 responden atau sebesar 30%. Adapun yang beban yang seharusnya masuk didalam laporan laba rugi diantaranya, beban sewa, bahan habis pakai, gaji karyawan, dan beban listrik dan beban penjualan lainnya. Dan beban yang tidak boleh dimasukkan ke dalam laporan laba rugi yaitu beban rumah tangga, hal ini akan mengakibatkan perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang di perhitungkan menjadi semakin besar pengeluarannya, sehingga pengusaha *coffee shop* tidak dapat mengetahui dengan pasti laba atau rugi yang didapat selama menjalankan usaha

Dapat diketahui bahwa pemilik usaha *coffee shop* sebagian besar tidak melakukan pemisahan pencatatan atas pengeluaran rumah tangga, biaya arisan, dan responden berfikir bahwa tidak ada masalah jika memasukkan biaya-biaya diatas sebagai pengurang keuntungan sebab usaha yang dijalankan merupakan usaha milik sendiri (pribadi).

#### **4.2.3.6 Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ditemui bahwa terdapat beberapa periode perhitungan laba rugi yang digunakan para responden dalam menghitung laba ruginya, untuk detailnya dapat dilihat dari tabel 4.25 berikut:

**Tabel 4.25**  
**Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi Usaha**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap Hari	5	22%
2	Sekali Dalam Sebulan	18	78%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Berdasarkan Tabel 4.25 diatas, dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha usaha *Coffee shop* di Pekanbaru yaitu yang paling banyak melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan sebanyak 18 responden atau sebesar 78%, selanjutnya responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 5 responden atau sebesar 22%. Dapat diketahui bahwa penerapan akuntansi usaha *coffee shop* di Pekanbaru dalam periode perhitungan laba rugi belum tepat, karena dalam konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba rugi dilakukan sekali dalam sebulan dan sekali dalam setahun. Jika perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari maka itu merupakan hasil dari laba kotor/bruto bukan laba bersih. Periode waktu merupakan hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya.

#### 4.2.3.7 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, banyak pengusaha *coffee shop* kedyang mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan suatu hal yang sangat membantu untuk mengukur keberhasilan dari sebuah usaha. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.26 dibawah ini :

**Tabel 4.26**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	23	72%
2	Tidak	9	28%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Survei Lapangan 2021

Adapun sebanyak 9 reponden atau sebesar 28% reponden tidak memahami kegunaan laba rugi karena tidak melakukan perhitungan laba rugi. Dari hasil wawancara peneliti, responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi untuk usahanya karna pemilik yang menjalankan usahanya langsung dan menurut responden nominal penjualan belum cukup besar sehingga pencatatan laba rugi tidak di catat secara rinci dan teratur dan selama perputaran usaha masih sama seperti biasa dan lancar bagi mereka tidak menjadi masalah untuk tidak menghitung laba rugi.

Perhitungan laba rugi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah usaha karena dengan adanya perhitungan laba rugi sebuah usaha dapat mengetahui sejauh mana usaha tersebut. Dan dengan adanya perhitungan laba rugi maka dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan itu mengalami kenaikan atau sedang mengalami penurunan laba dalam setiap periode.

#### **4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi**

Adapun indikator dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:

##### **4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha mangasumsikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan informasi bahwa tidak semua usaha *coffee shop* tidak melakukan pemisahan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi. Dari tabel 4.24 diketahui beberapa

responden memiliki perhitungan laba rugi dengan memasukan pengeluaran rumah tangga, dan biaya arisan. Adapun yang melakukan pencatatan biaya rumah tangga (Pribadi) sebanyak 2 responden atau sebesar 9% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga (Pribadi) yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 91% .

Hal ini akan mengakibatkan perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang di perhitungkan menjadi semakin besar pengeluarannya, sehingga pengusaha *coffee shop* tidak dapat mengetahui dengan pasti laba atau rugi yang didapat selama menjalankan usaha. Seharusnya pemilik usaha melakukan pemisahan terkait pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha agar pemilik usaha dapat mengetahui total pendapatan dan total laba bersih dari usaha sehingga dapat menjadikan dasar pengambil keputusan untuk ekspansi usaha kedepannya dan dapat menjadikan acuan dalam menilai kinerja usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengusaha *Coffee shop* di Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

#### **4.2.4.2 Konsep Periode Waktu**

Konsep periode waktu mengasumsikan informasi keuangan harus diberikan secara berkala. Adapun perhitungan laba rugi minimal dilakukan 1 bulan sekali agar dapat menjelaskan kondisi keuangan usaha dari waktu ke waktu. Berdasarkan Tabel 4.25 diperoleh informasi bahwa responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi setiap hari sebanyak 5 responden atau sebesar 22%, selanjutnya responden yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan sebanyak 18 responden atau sebesar 78%. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa pengusaha *Coffee shop* di Pekanbaru juga belum seluruhnya menerapkan konsep periode waktu.

#### **4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha**

Konsep kelangsungan usaha mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai masa yang tidak dapat ditetapkan untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang juga memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan tabel 4.16 telah diperoleh informasi bahwa tidak satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap sebanyak 32 responden atau sebesar 100%, mereka beralasan bahwa bangunan yang digunakan akan bertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga tidak diperlukan pencatatan untuk mengetahui biaya penyusutan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemilik usaha belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

#### **4.2.4.4 Konsep Penandingan**

Konsep penandingan mengasumsikan bahwa perusahaan harus membandingkan semua pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang timbul untuk memperoleh laba usaha. Dengan kata lain konsep penandingan ini membandingkan pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi pada periode yang sama. Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui dari beban-beban yang dikeluarkan, bahwa belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya seperti pengelola usaha *coffee shop* tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan dari peralatan yang seharusnya biaya penyusutan itu perlu untuk diperhitungkan.

Dan diketahui dari tabel 4.23 diketahui dari 18 responden dalam penelitian ini masih terdapat usaha *coffee shop* yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Dan terdapat pula beberapa usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi selama sehari atau perminggu yang dapat diketahui juga pada tabel 4.24. Untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu selama sebulan sekali seperti memperhitungkan beban listrik yang dibayar bulanan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengusaha *coffee shop* di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan pada usahanya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai penerapan akuntansi pada usaha *coffee shop* di Pekanbaru selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran bagi pengusaha yang kiranya dapat memberikan masukan untuk pengembangan usaha.

#### 5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha kedai *coffee shop* di Pekanbaru adalah basis kas, yaitu pencatatan yang dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan.
2. Penerapan akuntansi pada *coffee shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Bisa dilihat dari tidak banyak usaha *coffee shop* di Pekanbaru yang melakukan pemisahan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi/rumah tangga .
3. Usaha *coffee shop* di Pekanbaru belum memenuhi konsep kelangsungan usaha, karena semua pengusaha *coffee shop* di Pekanbaru tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan aset tetap.
4. Pengusaha *coffee shop* di Pekanbaru belum menerapkan konsep periode waktu, hal ini dilihat dari responden yang masih banyak tidak melakukan perhitungan laba ruginya minimal sebulan sekali.
5. Usaha *coffee shop* di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengusaha *coffee shop* yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan,

biaya seperti penyusutan asset tetap dan sebagian responden masih memasukan biaya rumah tangga kedalam pengeluaran usaha yang mengakibatkan hasil perhitungan tidak sesuai.

6. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *coffee shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha *coffee shop* di Pekanbaru menggunakan periode perhitungan laba rugi yang sesuai konsep periode waktu dalam usahanya, agar dapat diketahui laba yang sebenarnya dalam periode tertentu.
2. Sebaiknya, untuk pengusaha *coffee shop* yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha, seharusnya menerapkan dengan tidak menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha yang telah dijalankan.
3. Bagi pengusaha *coffee shop* di Pekanbaru yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha maka seharusnya melakukan diterapkan dengan cara melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya penyusutan asset tetap.
4. Sebaiknya, pengusaha *coffee shop* di Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu setiap satu bulan atau satu tahun.
5. Seharusnya pengusaha *coffee shop* di Pekanbaru menerapkan konsep penandingan dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang sebenarnya termasuk biaya penyusutan.

6. Sebaiknya pemilik usaha *coffee shop* di Pekanbaru dapat menerapkan konsep dasar akuntansi pada usahanya untuk dapat mempermudah proses akuntansi agar pemilik dapat mengambil keputusan yang benar dan tepat. Dengan mempunyai sistem akuntansi yang baik dengan harapan dapat membantu responden dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Diana dan Lilis Setiawati. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo. 2017. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail, Arif. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Pondok Ikan Bakar di Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Kartikahadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2017. *Intermediate Accounting*. Jilid 1: Edisi Revisi, Ahli Bahasa Herman Wibowo. Jakarta: Binapura Aksara.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, Oriza Riska. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Sate di Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Rahardjo, Soemarso S. 2014. *Akuntansi Suatu Pengantar-Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahardjo, Soemarso S. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, Effendi. 2013. *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryani dan Hendriyadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Suardjono. 2015. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.

Warren, Carl S. James M. Reeve. Jonathan E. Duchac. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia* Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Graha Akuntan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

